

BAB III METODE PENELITIAN

Dalam bab III ini diuraikan hal-hal yang terkait dengan metode, desain penelitian, subjek penelitian, lokasi, waktu yang digunakan untuk melaksanakan penelitian, pendeskripsian penjelasan istilah, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian dan teknik analisis data. Uraian hal tersebut adalah sebagai berikut:

A. Lokasi, Partisipan, dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian ini adalah di TPA Laboratoium Percontohan UPI yang terletak di Komplek Sekolah Laboratorium Percontohan, Jl Dr. Setiabudi No. 229 Kecamatan Sukasari Kota Bandung. Dengan subjek dalam penelitian ini adalah 13 orang tenaga pengasuh pada kelompok bayi, *toddler*, *kindy* dan *afterschool* di TPA ini. Adapun rincian subjek dalam penelitian ini dideskripsikan dalam tabel 3.1, adalah sebagai berikut :

**Tabel 3.1
Subjek Penelitian**

No.	Nama*)	L/P	Kualifikasi Pendidikan	Pengalaman Kerja
1.	Sundus	P	SMA	6,5 tahun
2.	Wuce	P	SMA (Paket C)	6 tahun
3.	Sansan	P	SMA (Paket C)	5 tahun
4.	Nency	P	SMA (Paket C)	3 tahun
5.	Prianka	P	D2 PGTK	1,5 tahun
6.	Cira	P	SMA	1,5 tahun
7.	Ranti	P	SMA	1 tahun
8.	Elyawati	P	SMP	10 bulan
9.	Tumira	P	SMP	1 tahun
10.	Delila	P	S1 PGPAUD	6 bulan
11.	Nurlina	P	SMA	6 bulan
12.	Feira	P	SMA	3 bulan
13.	Rusman	L	SMA	1,5 tahun

*) nama samaran

Kolaborasi dari penelitian ini terlihat dengan adanya partisipan lain diluar subjek yang terlibat dalam penelitian ini berjumlah 4 orang, terdiri dari 2 orang koordinator lapangan TPA Laboratorium Percontohan UPI, dan 2 orang tenaga ahli yang menjadi pemateri dalam pelatihan ini. 2 orang tenaga ahli ini dijadikan sebagai pemateri dikarenakan keduanya telah memiliki pengalaman diatas 5 tahun sebagai seorang trainer, instruktur nasional di bidang PAUD dan kurang lebih 10 tahun menjadi praktisi yang berpengalaman pada bidang pengelolaan sumber daya manusia di PAUD. Kriteria tersebut yang kemudian dijadikan sebagai alasan dasar untuk memilih pemateri agar sesuai dengan kebutuhan penelitian ini.

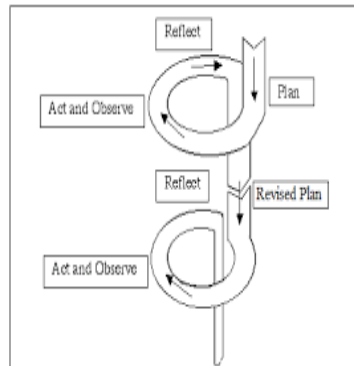
Berdasarkan jadwal penelitian yang di susun, penelitian ini dilaksanakan selama tiga bulan, dimulai pada 6 Februari 2017 sampai dengan 28 April 2017, dengan fokus pada FGD, pelatihan dan juga pengamatan-pengamatan terhadap subjek penelitian terkait pengembangan kompetensi kinerja tersebut.

B. Metode dan Desain Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian tindakan (*action research*) model Kemmis dan Mc.Taggart. Penelitian tindakan model Kemmis dan Mc.Taggart adalah suatu siklus spiral yang terdiri dari perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan (observasi), dan refleksi, yang selanjutnya mungkin diikuti dengan siklus spiral berikutnya (McNiff. dkk, 2002; Zeichner, 2001). Adapun jenis penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kolaboratif (*collaborative action research*) dimana peneliti berkolaborasi dengan berbagai pihak dalam proses penelitian ini, baik pihak pengelola taman penitipan anak Laboratorium Percontohan UPI, pengguna taman penitipan anak, pemberi materi pelatihan maupun ahli yang dapat membantu peneliti guna meningkatkan kemampuan kompetensi kinerja tenaga pengasuh yang ada secara langsung selama proses penelitian ini berjalan.

Desain penelitian tindakan model Kemmis dan Mc Taggart (Kemmis & McTaggart & Nixon, 2014; McNiff. dkk, 2002) terdiri atas empat komponen yang meliputi komponen perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Desain penelitian ini dapat terlihat melalui bagan sebagai berikut :

Gambar 3.1
Bagan Desain Penelitian Collaborative Action Research



Sumber : S, Kemmiss & McTaggart, R (2005)

Berdasarkan desain bagan di atas, terdapat empat kegiatan yang harus dilaksanakan oleh peneliti antara lain perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Adapun uraian dari keempat komponen tersebut adalah sebagai berikut :

1. Perencanaan (*planning*)

Menyusun rancangan tindakan dan dikenal dengan perencanaan, yang menjelaskan tentang apa, mengapa, kapan, dimana, oleh siapa, dan bagaimana tindakan tersebut dilakukan.

Perencanaan awal yang dilakukan adalah penulis melakukan observasi dan berinteraksi dengan tenaga pengasuh di TPA Laboratorium Percontohan Bandung mengenai profil tenaga pengasuh dan kondisi kompetensi kinerja tenaga pengasuh saat ini di TPA tersebut.

Perencanaan kedua yang dilakukan adalah mengidentifikasi kelebihan dan kekurangan dari profil dan kompetensi yang dimiliki oleh tenaga pengasuh di TPA Laboratorium Percontohan ini.

Perencanaan ketiga dalam penelitian ini adalah menentukan siapa pihak yang melakukan tindakan dan pengamatan. Pihak yang melakukan tindakan adalah peneliti sendiri yang melakukan kolaborasi dengan pengasuh tempat penitipan anak, pengguna taman penitipan anak dan orang yang memiliki keahlian dalam hal melakukan bimbingan dan pelatihan bagi peningkatan kompetensi kinerja tenaga pengasuh itu sendiri, sedangkan yang melakukan pengamatan terhadap berlangsungnya proses tindakan adalah peneliti.

Perencanaan keempat dalam penelitian ini adalah menjabarkan desain pengembangan kompetensi kinerja tenaga pengasuh yang harus menjadi dasar (standar) dalam praktek pengasuhan dan pelayanan kepada pengasuh di taman penitipan anak. Dengan cara penjabaran dapat berupa kegiatan pelatihan, bimbingan dan juga diskusi antara peneliti, pengasuh dan juga orang – orang yang berkompeten dalam praktek pengasuhan ini.

2. Tindakan (*action*)

Setelah melakukan perencanaan dan persiapan, kemudian melakukan tindakan yang dilakukan pada subjek penelitian. Peneliti merancang kegiatan yang nantinya akan dapat mengembangkan kompetensi kinerja dari tenaga pengasuh di TPA Laboratorium Percontohan ini. Kegiatan yang dimaksud berupa fokus kegiatan yang ada dalam kegiatan model *in house training*. Pemberian tindakan pada penelitian ini, mengacu pada desain pengembangan, yang dirancang guna membantu penulis ketika melakukan tindakan, sehingga fokus pada permasalahan yang sudah dirumuskan di awal, dan tidak melakukan tindakan yang melenceng terlampaui jauh tentang apa yang penulis lakukan dalam penelitian. Desain pengembangan yang digunakan untuk meningkatkan kompetensi tenaga pengasuh adalah sebagai berikut:

Tabel 3.3
Fokus Kegiatan dalam *In House Training*

Kegiatan	Bentuk Kegiatan	Keterangan
FGD	<i>Sharring</i> informasi secara umum terkait kompetensi tenaga pengasuh.	Bentuk tindakan berupa diskusi, catatan partisipan dan wawancara langsung dengan pengasuh.
Pelatihan	Memberikan pelatihan pada tenaga pengasuh mengenai unit-unit kompetensi bagi pengembangan tenaga pengasuh berdasarkan pada SKKNI.	Materi pelatihan yang diberikan mengacu pada unit-unit kompetensi dalam SKKNI tenaga pengasuh No. 197 tahun 2014.
Pengembangan	Melakukan <i>recheck</i> pada tenaga pengasuh tentang cara pengaplikasian kompetensi ini setelah pelatihan saat melakukan aktifitas praktek pengasuhan dilapangan.	Peneliti melihat apakah FGD yang dilakukan dan pelatihan yang sudah diberikan dapat memberikan efek bagi pengembangan kinerja pengasuh saat melakukan tugasnya di lapangan, sehingga peneliti dapat menganalisa kompetensi apa yang berkembang.

Bentuk tindakan yang digunakan untuk mengembangkan kompetensi kinerja tenaga pengasuh, adalah pelatihan dengan menggunakan model *in house training*. *In house training* adalah program pelatihan yang diselenggarakan oleh suatu perusahaan, lembaga atau organisasi dengan menggunakan tempat pelatihan sendiri, peralatan sendiri, menentukan peserta dan mendatangkan instruktur guna mengembangkan materi - materi pelatihan yang relevan dan diperlukan secara langsung oleh sumber daya manusia (dalam penelitian ini adalah tenaga pengasuh) untuk mengembangka kemampuan kerja di bidangnya.

Pelatihan model *in house training* digunakan dalam penelitian ini dikarenakan berbagai hal, yakni guna mencapai pengembangan kompetensi kinerja tenaga pengasuh sesuai dengan sasaran yang diharapkan, menciptakan interaksi antara tenaga pengasuh yang mengikuti pelatihan untuk saling bertukar wawasan ilmu pengetahuan yang mereka miliki terkait program kepengasuhan pada anak, dan juga meningkatkan motivasi dan budaya belajar serta *sharing* yang berkesinambungan di antara tenaga pengasuh yang mengikuti pelatihan ini. Hal ini berarti bahwa tujuan yang ingin diperoleh dari model pelatihan ini adalah agar para tenaga pengasuh dapat menguasai pengetahuan, keterampilan kerja dan etika kerja yang sesuai standar yang tenaga pengasuh dapatkan dari program pelatihan ini, dimana kompetensi kinerja tersebut nantinya dapat diterapkan dalam aktivitas keseharian tenaga pengasuh di TPA. Pelatihan ini juga diharapkan memiliki pengaruh yang besar pada pengembangan sumber daya manusia di TPA Laboratorium Percontohan UPI.

3. Pengamatan (*observation*)

Peneliti sebagai pengamat mencatat dan menjabarkan segala hal yang terjadi saat tindakan dilakukan dan setelah tindakan. Selain itu, mencatatkan bagaimana proses pengembangan kompetensi kinerja itu terjadi dan muncul pada ketiga belas tenaga pengasuh di TPA Laboratorium Percontohan ini. Pengamatan dalam penelitian ini dilakukan diawal sebelum pemberian

pelatihan, saat pelatihan dan setelah pelatihan dilakukan. Pengamatan yang dilakukan mengacu pada kompetensi kinerja yang sudah dimiliki, dan belum berkembang kemudian menjadi berkembang setelah pelatihan ini dilakukan. Hasil dari pengamatan ini, peneliti tuangkan dalam catatan lapangan dan juga transkrip wawancara yang terdapat dalam lampiran karya tulis ini. Melalui catatan lapangan dan transkrip wawancara ini peneliti memperoleh data temuan yang kemudian dianalisa untuk menjawab rumusan pertanyaan dan mencapai tujuan yang ingin diperoleh dalam penelitian ini, yakni untuk melakukan pengembangan terhadap kompetensi kinerja tenaga pengasuh melalui model *in house training*.

4. Refleksi

Kegiatan refleksi dilaksanakan oleh peneliti untuk mendiskusikan hasil dari pemberian tindakan yang telah dilakukan, terkait dengan proses, hambatan, dan dampak yang terjadi ketika tindakan pelatihan ini dilaksanakan. Proses refleksi ini memegang peran yang sangat penting dalam menemukan suatu keberhasilan penelitian tindakan karena hasil dari refleksi sebelumnya dijadikan rujukan untuk proses perbaikan rencana pada siklus selanjutnya.

C. Penjelasan Istilah

Untuk memperjelas fokus dalam penelitian ini, berikut dijelaskan beberapa istilah yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Model *In House Training*

In house training merupakan program pelatihan yang dilakukan secara internal dan diselenggarakan di tempat sendiri, sebagai upaya untuk mengembangkan kompetensi kinerja sumber daya manusia, dalam menjalankan pekerjaannya dengan mengoptimalkan potensi-potensi yang ada. Dalam penelitian ini model *in house training* yang dimaksud adalah bentuk pelatihan yang dirancang, dilakukan dan ditujukan untuk mengembangkan kompetensi kinerja tenaga pengasuh di TPA yang belum dimiliki secara merata dan dilakukan maksimal oleh 13 orang tenaga pengasuh di TPA Laboratorium

Percontohan. *In house training* ini dilakukan dengan tujuan untuk mengembangkan kompetensi kinerja tenaga pengasuh (berdasarkan SKKNI) di TPA Laboratorium Percontohan UPI, untuk memperbaiki ketidakmerataan dan ketidakmaksimalan kemampuan tenaga pengasuh saat melakukan praktek layanan pengasuhan di TPA ini agar lebih berkembang.

Langkah – langkah model *in house training* yang dilakukan dalam penelitian yang bertujuan untuk melakukan pengembangan terhadap kompetensi kinerja tenaga pengasuh ini diuraikan sebagai berikut :

Tabel 3.4
Langkah Model *In House Training*

No.	Tahapan	Keterangan
1.	Orientasi (fase perencanaan)	<p>Orientasi dalam pelatihan ini dimaksudkan guna menitikberatkan pada masalah kompetensi yang akan ditingkatkan dan harus dimiliki oleh tenaga pengasuh di TPA Laboratorium Percontohan UPI ini.</p> <p>Tujuan dari orientasi ini adalah untuk mengetahui kemampuan awal kompetensi ketigabelas tenaga pengasuh yang ada di TPA ini, dan merumuskan permasalahan yang muncul terkait dengan praktek kepengasuhan di lapangan, sehingga dapat di tindak lanjuti dan ditemukan solusinya saat proses pelatihan dilakukan.</p> <p>Dalam orientasi ini peneliti lebih intens melakukan interaksi dengan tenaga pengasuh guna menggali segala informasi kepengasuhan untuk mengumpulkan data yang diperlukan. Peneliti senantiasa mengamati gerak – gerak tenaga pengasuh saat melakukan praktek pengasuhan pada anak dan juga melakukan wawancara secara intensif yang berkaitan dengan pengembangan wawasan pengetahuan dan teknik praktek kepengasuhan yang sesuai prosedural.</p> <p>Pemahaman konsep tenaga pengasuh terkait tugas – tugas pengasuh yang berkaitan dengan kompetensi pengasuh juga disampaikan (diinformasikan) pada orientasi ini. Pemahaman konsep yang dimaksud yakni, memiliki penguasaan pengetahuan (<i>knowledge</i>), keterampilan kerja (<i>skil</i>), serta sikap (<i>attitude</i>) yang sesuai dalam bidang kepengasuhan yakni sebagai berikut:</p>

		<ul style="list-style-type: none"> a. Pengantar teori pengasuhan, tumbuh kembang dan karakteristik anak. b. Terampil membersihkan lingkungan ruangan di TPA, memelihara kebersihan tubuh anak, merawat pakaian dan celana anak, memberikan ASI dan susu melalui botol. Terampil memberikan makan/minum pada anak, menerapkan P3K yang tepat, mengasuh anak dan mencegah kecelakaan pada anak. c. Wajib berkomunikasi dan menjalin hubungan kerja dengan pengguna (orangtua siswa), meningkatkan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) selama berada di TPA, menerapkan K3 (keamanan, kesehatan dan keselamatan kerja) dan memiliki motivasi dan etika kerja yang tinggi.
2.	Training Process (fase pelaksanaan)	<p><i>In house training</i> merupakan pelatihan yang dilakukan untuk mengembangkan aspek yang dibutuhkan tenaga pengasuh saat melakukan praktek kepengasuhan dilapangan.</p> <p>Aspek yang dikembangkan dan terkait dengan penelitian ini adalah pengembangan kompetensi. Materi yang disampaikan dalam pelatihan ini merupakan hasil analisa terhadap kebutuhan materi yang diperlukan oleh tenaga pengasuh di TPA Laboratorium Percontohan UPI ini.</p> <p>Materi pada pelatihan ini terdiri atas 3 kategori utama terkait pengembangan kompetensi tenaga pengasuh berdasarkan SKKNI:</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Pengembangan Sikap Positif (<i>Attitude</i>) b. Kemampuan di Bidang Kerja (<i>Skill</i>), c. Pengantar Pengetahuan Pengasuhan Positif, Tumbuh Kembang dan Karakteristik Anak (<i>Knowledge</i>). <p>Langkah-langkah pelaksanaan pelatihan adalah :</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Melakukan FGD antara pengasuh dan peneliti terkait dengan permasalahan yang dialami pengasuh saat melaksanakan praktek pengasuhan di lapangan, kompetensi apa yang perlu dikembangkan dalam diri masing-masing pengasuh, apa yang menjadi hambatan pengasuh saat melaksanakan praktek pengasuhan di TPA. b. Peneliti dan pemateri melakukan <i>mind mapping</i> dan <i>brain storming</i> guna persiapan materi pelatihan yang terkait dengan kebutuhan pengasuh untuk

		<p>mengembangkan kompetensinya.</p> <p>c. Persiapan pelatihan, penyampaian waktu dan tata tertib pelatihan.</p> <p>d. Melakukan pelatihan sesuai jadwal yang telah ditentukan.</p> <p>e. Melaksanakan evaluasi terkait materi pengembangan kompetensi dari pelatihan.</p> <p>f. Melakukan refleksi terkait pelatihan yang telah dilakukan.</p>
3.	Evaluation (fase evaluasi)	<p>Evaluasi merupakan penilaian terhadap kegiatan pelatihan yang telah dilaksanakan.</p> <p>Evaluasi mengenai proses pelaksanaan pelatihan ini dapat dilakukan melalui test dalam bentuk kuesioner, maupun melakukan pengamatan terhadap praktek kepengasuhan secara langsung setelah mendapatkan pelatihan ini.</p>

2. Kompetensi Kinerja Tenaga Pengasuh di Taman Penitipan Anak

Kompetensi kinerja yang dimaksud dalam penelitian ini adalah Kompetensi Tenaga Pengasuh menurut Standar Kompetensi Kinerja Nasional Indonesia (SKKNI) No. 197 Tahun 2014, dimana dalam SKKNI tersebut terdapat unit-unit kompetensi kinerja yang harus dimiliki seorang tenaga kerja (termasuk didalamnya adalah tenaga pengasuh), unit-unit kompetensi ini berkaitan dengan pengetahuan, keterampilan dan etika kerja tenaga pengasuh di Taman Penitipan Anak. Pengetahuan yang dimaksud merupakan pengetahuan faktual tentang pengasuhan yang baik dan menyenangkan, tumbuh kembang dan karakteristik anak yang harus diketahui tenaga pengasuh; keterampilan yang dimaksud merupakan kemampuan melaksanakan tugas-tugas/kewajiban yang harus tenaga pengasuh lakukan di TPA secara teknis dan prosedural; dan etika kerja yang dimaksud adalah, yaitu membangun pembiasaan yang baik dan positif pada tenaga pengasuh yang dibutuhkan selama proses pelayanan pengasuhan di TPA. Unit-unit kompetensi kinerja ini yang kemudian dijadikan dasar dalam penelitian untuk menyajikan materi pelatihan yang relevan bagi pengembangan diri tenaga pengasuh di TPA

Laboratorium Percontohan UPI agar sesuai dengan kebutuhan praktek kepengasuhan dilapangan.

D. Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data

Pada bagian ini dijelaskan lebih lanjut berkaitan dengan instrumen pengumpulan data dan teknik pengumpulan data yang dilakukan selama penelitian.

1. Instrumen Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, peneliti menjadi instrumen utama yang bertindak sebagai pengumpul data. Penggunaan manusia sebagai instrumen utama memiliki kelebihan sendiri diantaranya yakni bersifat interaktif, responsif, menyesuaikan diri dan dapat memanfaatkan kesempatan.

2. Teknik Pengumpulan Data

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini merupakan data-data dengan jenis data primer, yaitu data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh peneliti secara langsung dari sumber datanya (Widyastuti, 2015; Sugiyono, 2009). Teknik yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data primer adalah observasi, wawancara, diskusi terfokus (*focus grup discussion* – FGD), dan studi dokumentasi (Creswell, 2014; Sarwono, 2006). Teknik-teknik pengumpulan data ini dijabarkan antara lain sebagai berikut:

a. Observasi

Observasi merupakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian (Widyastuti, 2015; Margono, 2004). Objek penelitian dalam penelitian ini berkenaan dengan kemampuan kerja (kompetensi kinerja) yang dimunculkan tenaga pengasuh saat melakukan praktek kepengasuhan di taman penitipan anak. Kompetensi

yang diobservasi meliputi kompetensi tenaga pengasuh (berdasarkan SKKNI) di TPA Labotarorium Percontohan UPI ini.

Jenis observasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah observasi langsung, dimana peneliti (sebagai observer) berada bersama objek yang akan diselidiki. Hasil observasi dalam penelitian ini, diuraikan dalam bentuk catatan lapangan. Catatan lapangan ini untuk membantu peneliti merekam secara tertulis tentang peristiwa yang terjadi di lapangan, yakni peristiwa yang terkait pada kompetensi kinerja tenaga pengasuh, pelaksanaan model *in house training* bagi pengembangan kompetensi kinerja dan kompetensi kinerja yang berkembang setelah *in house training* diberikan dalam penelitian ini.

Tabel 3.5
Kutipan Catatan Lapangan

CATATAN LAPANGAN	
Hari/Tanggal Pengamatan	: 24 Februari 2017
Waktu	: 09.00 – 10.00
Tempat	: Ruang Class Activity
Catatan/Persitiwa yang terjadi	
<p>“...di TPA sedang diadakan kegiatan kelas (<i>class activity</i>) yang mengajak anak untuk mengenalkan beragam jenis warna dengan menggunakan cat, seorang pengasuh mengajak anak-anak dengan mengucapkan sebuah kalimat perintah <i>temen-temen yuk siapa yang mau ikut main cat, yang mau ikut boleh duduk di sini, yang ga diem ga diajakin class activity, kalau yang ga diem juga ga ditemenin main sendirian aja diruangan yang lain</i> (2 orang pengasuh terlihat mengajak anak dengan mendorong badan anak, agar anak mau mengikutinya”... (Catatan lapangan: 24 Februari 2017; pk.09.14).</p>	

b. Wawancara

Wawancara dilakukan oleh penulis untuk menggali informasi terkait dengan kompetensi tenaga pengasuh. Wawancara dilakukan pada 13 orang tenaga pengasuh di TPA Laboratorium Percontohan UPI, dan 12 partisipan lain yang terlibat dalam penelitian ini. Dengan melakukan wawancara pada partisipan diharapkan dapat memberikan informasi yang dibutuhkan dan berkaitan dengan kebutuhan penelitian ini, sehingga ketika pada pelaksanaan penelitian ini terjadi kelemahan atau ketidaksesuaian dalam data yang ditemukan melalui wawancara dapat terakomodasi secara maksimal untuk kemudian ditindaklanjuti. Adapun wawancara yang

dilakukan dalam penelitian ini akan bersifat wawancara tak berstruktur yakni wawancara yang bersifat informal, luwes, disesuaikan dengan subjek dan suasana. Peneliti memiliki sejumlah pertanyaan namun pengajuannya bisa menjadi tidak berurutan atau mengganti pertanyaan sesuai dengan kebutuhan untuk menggali informasi lebih dalam lagi dari partisipan.

Pertanyaan untuk wawancara telah dirumuskan terlebih dahulu oleh peneliti, hal ini dilakukan agar selama proses wawancara berlangsung dapat dilakukan dengan baik dan tetap sesuai pada tujuan penelitian. Berikut merupakan pedoman wawancara dan pertanyaan yang diajukan peneliti dalam melakukan wawancara:

Pertanyaan untuk subjek penelitian

1. Sebagai pengasuh apakah anda tahu kompetensi apa yang harus dimiliki?
2. Kemampuan seperti apa yang sudah anda miliki ?
3. Bagaimana prosesnya sampai anda bisa mendapatkan kemampuan tersebut ?
4. Kemampuan tersebut anda pakai tidak saat anda melakukan proses pengasuhan di sini? Mengapa demikian?
5. Apa yang anda rasakan dan pikirkan ketika anda tidak melakukan kompetensi tersebut saat praktek, padahal anda tahu hal itu tidak tepat anda lakukan? *) pertanyaan fleksibel.
6. Apa yang menjadi hambatan anda ketika anda tidak melakukan pengembangan pada kompetensi yang sudah anda ketahui atau pada kompetensi yang bahkan anda sudah miliki?
7. Jika anda diberi kesempatan untuk melakukan pengembangan, kira-kira kemampuan apa saja yang ingin dikembangkan?

Pertanyaan untuk partisipan lain

1. Apakah anda mengetahui kondisi kompetensi pada masing-masing tenaga pengasuh?

2. Dari mana anda mengetahuinya? Apakah anda memiliki catatan khusus terkait hal tersebut?
3. Bagaimana respon tenaga pengasuh saat diberikan tindakan ?
4. Bagaimana pengembangan kompetensi tenaga pengasuh yang terjadi saat ini?

Tabel 3.6
Contoh Wawancara

Inisial narasumber : Sansan Tgl wawancara : 8 Februari 2017	
Peneliti/Partisipan	Pertanyaan/Jawaban
Peneliti	Sebagai pengasuh apakah miss sudah mengetahui kemampuan apa saja yang harus dimiliki ?
Sansan	<i>ya, sudah mengetahuinya, diawal kali saya masuk kesini ada penjelasan terkait kemampuan-kemampuan itu atau sering juga diingatkan setiap kali diskusi waktu evaluasi-evaluasi.</i>
Peneliti	Nah, kalau boleh tahu kemampuan seperti apa sih yang sudah dimiliki tersebut?
Sansan	<i>yang pasti karena tugas saya merawat dan mengasuh anak orang lain, jadi saya harus telaten dan baik-baik pegang anaknya. Supaya anak mau di asuh dan diurus sama saya.</i>

c. Diskusi Terfokus (*Focus Group Discussion*)

Focus Group Discussion atau FGD adalah suatu metode dan teknik dalam mengumpulkan data secara kualitatif di mana sekelompok orang berdiskusi tentang suatu fokus masalah atau topik tertentu dipandu oleh seorang fasilitator atau moderator. Dalam penelitian ini FGD dilakukan antara tenaga pengasuh, pemberi materi dan peneliti untuk mengkomunikasikan segala hal yang terkait dengan pengembangan kompetensi kinerja tenaga pengasuh untuk dapat melakukan praktek

layanan kepengasuhan dengan maksimal di TPA Laboratorium Percontohan.

d. Catatan Partisipan

Catatan partisipan merupakan catatan milik partisipan yang berisikan pengalaman, kegiatan terkini, pemikiran dan perasaan yang dimungkinkan ketika pada proses wawancara tidak tersampaikan. Pada penelitian ini 3 orang tenaga pengasuh menggunakan catatan ini sebagai cara mereka membantu peneliti mengumpulkan data yang dibutuhkan. Hal ini dilakukan karena ketiga orang tenaga pengasuh tersebut masih memiliki keterbatasan kalimat dan rasa canggung saat proses wawancara dilakukan.

Gambar 3.2
Contoh Catatan Partisipan

Bismillah, Assalamualaikum...
 Anak Anak Alhamdulillah dipanggil dengan adanya masalah masalah seperti ini, masalah saya bisa beres / mendapatkan semua itu hari saya selama ini, masalah saya...
 bukannya ditanya miss
 miss ini, bukannya... (juga ada di yasa...) sebenarnya aku merasa tak nyaman dengan keadaan di daycare sekarang, karena bukannya yang dulu, kalau dulu kan merasa sangat baik ya miss, dan kebetulan itu, tapi sekarang rasanya sangat kaku karena ini miss :))
 Dan jika masalah miss - miss, mungkin miss dan bukannya sudah tahu bagaimana kondisinya, sebagai miss memang merasa dirinya yang paling berkuasa di daycare ini, sementara itu lah miss yang paling aku sukai, maaf ya miss bukannya aku menanya / bertanya dibelakang saya karena aku merasa perasaan bellow, dan masalah aktivitas kadang suka bingung mau ngapain,
 Terus untuk masalah kurangnya bukannya suka mengeluh, karena ada yang emang emang ada juga yang cape miss, karena ya miss caranya supaya miss itu suka bermain / bers-beres setiap hari tidak ada yang ada kan saja, termasuk aku jadi suka bertanya -tanya karena itu, ~~...~~
 sebenarnya kan aku bilang ya miss... hme...
 Hal yang paling aku sukai :
 1. ketika sedang bermain dengan Anak -Anak ada salah satu miss yang suka buad baad ketika Anak itu dengan dengan kita, padahal kan k Anak -Anak mah Poka ya miss & merasa siapa yang bers-beres & siapa meraka.
 2. Terus miss memang mah kalau Anak -Anak sudah sudah fedor ~~...~~ k bellow suka hme -hme wa gitu meraka yang lainnya
 3. sebenarnya aku udah sedikit mabs sih miss kerja disini deh ke keadaannya kaya gitu, tapi mau gak mau da bertahan soal masih ada tanggungan di rumah yaitu adic icha dan mamah, ke untuk waktunya entah sampai kapan akan bertahan disini, ~~...~~
 untuk keperluan ~~...~~
 Terimakasih banyak karena ehah setelah sudah mumberi 12th icha untuk cuti selama kemarin mengalami kesedihan bawu Peraklet yang icha surta, dan Alhamdulillah sekiranya sudah sehat kembali...
 ???
 - bukannya miss mau cerita apa lagi, udah aja dulu yaa nanti ditanyain lagi jika inset, kadang jika disuruh ~~...~~ sini tu tiga -tuba suka (upa...)

e. Kuesioner

Kuesioner merupakan sejumlah pertanyaan atau pernyataan tertulis tentang data faktual atau opini yang berkaitan dengan kebutuhan penelitian, yang dianggap fakta atau kebenaran yang diketahui dan perlu dijawab oleh partisipan (Komalasari, 2011; Anwar, 2009). Data faktual dalam penelitian ini yang tercantum dalam lembar kuesioner terdapat pada pertanyaan/pernyataan terkait pemahaman terhadap unit kompetensi kinerja tenaga pengasuh yang sudah dan belum diketahui tenaga pengasuh saat melakukan praktek layanan di TPA. Data kuesioner yang didapat kemudian dipakai untuk menambah cara peneliti saat melakukan pengambilan data, agar peneliti dapat secara langsung mengetahui kompetensi yang benar-benar telah dikuasai oleh subjek penelitian, sehingga tindakan yang peneliti lakukan dapat berpusat pada pengembangan kompetensi yang dibutuhkan.

Gambar 3.3

Contoh Kuesioner

LEMBAR KUESIONER
**PENERAPAN MODEL PELATIHAN *IN HOUSE TRAINING* UNTUK
 MENINGKATKAN KOMPETENSI TENAGA PENGASUH
 DI TAMAN PENITIPAN ANAK**

A. PETUNJUK PENGISIAN

- Isilah biodata anda yang dibutuhkan dalam lembar kuesioner ini.
- Pada data partisipan jawablah pernyataan yang sesuai dengan memberi tanda centang (✓) pada kolom yang telah disediakan!
- Pada data khusus beri tanda silang (X) pada pernyataan yang menggambarkan tentang suatu kompetensi yang anda miliki sekarang sebagai tenaga pengasuh dan jawablah pertanyaan yang menyertainya pada abjad (a b c) yang memiliki jawaban menurut anda paling tepat.

B. DATA PARTISIPAN

No. Responden : (diisi oleh peneliti)
 Tanggal Pengisian : 16 Maret 2023
 Nama Partisipan : Eva Yuni

1. Jenis Kelamin : Laki-laki Perempuan

2. Umur sekarang : 30 tahun

3. Lama Bekerja :

4. Pernah mengikuti pelatihan yang menunjang sebagai tenaga pengasuh ?
 Pernah Tidak Pernah

Nama pelatihan yang diikuti :

5. Memiliki pengalaman yang berkaitan dengan kepengasuhan anak
 Ya Tidak

Contoh pengalaman yang dimaksud Mengasuh anak sendiri

..... dalam berinteraksi dengan anak. Berapa banyak kegiatan yang
 telah dilaksanakan untuk meningkatkan kemampuan yang baik dan terampil
 Berikan

2. Sudah selayaknya, jika seorang tenaga pengasuh memiliki sikap yang baik untuk
 melakukan layanan-layanan yang baik pada anak dan orangtua. Menurut anda sikap-
 sikap apa saja yang seharusnya dimiliki seorang tenaga pengasuh ?
Sikap dalam berinteraksi, sikap menghargai dengan orang tua, dan cara kerjanya
 melayani dengan keramahan dan sikap baik.

3. Jika anda menemukan anak yang rewel/sulit diatur saat anda sedang melakukan
 pengasuhan, apa yang akan anda lakukan terhadap anak tersebut ?
Mengajak mengasuh anak, berbicara dengan anak, menghibur anak dan
 bersikap baik dan ramah, menghibur dengan berbagai permainan yang menarik
 dan menyenangkan.

4. Mengetahui bagaimana prosedur sebenarnya (teknik yang tepat) dalam setiap
 kepengurusan anak-anak yang akan disusui merupakan bagian terpenting yang harus
 diketahui seorang pengasuh. Ketika anda kemudian sudah memiliki pengalaman dalam
 melakukan perawatan/pengasuhan pada anak, apakah anda yakin pengalaman yang anda
 miliki tersebut sudah sesuai dengan cara yang benar untuk mengurus seorang anak?
 Sebutkan alasan anda menyatakan demikian ?
Ya, karena dalam proses pengasuhan yang benar itu ada beberapa hal yang harus
 diperhatikan, seperti kebersihan, suhu, waktu, dan lain-lain. Selain itu, juga harus
 memperhatikan kesehatan dan kenyamanan anak.

5. Misal ketika anda akan memandikan seorang bayi/anak yang anda asuh, apakah anda
 memandikannya sesuai dengan prosedur yang seharusnya dilakukan atau anda
 memandikannya dengan cara anda sendiri karena anda memiliki pengalaman pada
 praktik-praktik sebelumnya? Memandikan dengan prosedur yang seharusnya.

C. DATA KHUSUS

Bagian 1.
 Perhatikan pertanyaan/ pernyataan pada masing-masing nomor dan pilihlah option
 jawaban yang menurut anda tepat!

- Apa yang dimaksud dengan kompetensi
 a. Kemampuan pada diri tenaga kerja untuk dapat melakukan pekerjaannya
 b. Kemampuan sikap yang dimiliki tenaga kerja agar dapat menyelesaikan pekerjaannya
 c. Keterampilan, pengetahuan dan sikap yang harus dimiliki tenaga kerja untuk
 melakukan aktifitas kerjanya.
- Makna lain dari kompetensi adalah
 a. Keahlian c. Profesi
 b. Kemampuan Kerja d. Bakat
- Tenaga pengasuh adalah
 a. Seseorang yang melakukan layanan pengasuhan, perawatan, bimbingan pendidikan
 pada anak yang disusui
 b. Seseorang yang memenuhi aktifitas anak dalam kesehariannya
 c. Seseorang yang menyediakan segala fasilitas untuk merawat anak
- Kualifikasi pendidikan minimal seorang tenaga pengasuh adalah
 a. SD b. SMP c. SMA d. Sarjana
- Tugas utama tenaga pengasuh adalah
 a. Memberikan layanan pengasuhan pada anak
 b. Menyediakan keperluan anak
 c. Menemani anak bermain
- Keahlian khusus apa yang harus dimiliki tenaga pengasuh
 a. Mengajarkan sesuatu pada anak c. Mengajak anak bermain
 b. Berkomunikasi dengan anak d. Menyediakan makanan kesukaan anak

Bagian 2.
 Isilah titik-titik dibawah pertanyaan/ pernyataan dengan kalimat atau pendapat yang
 menurut anda tepat!

- Menurut anda, tenaga pengasuh seperti apa yang akan disenangi anak-anak dan sekaligus
 akan dipercaya oleh orangtua untuk mengasuh anak-anak mereka?
Yang mampu berkomunikasi dengan baik, ramah, dan berenergi.

..... kemampuan dalam pengasuhan. Berikanlah jawaban anda dalam menjawab pertanyaan
 tersebut dengan cara prosedur yang benar dan terampil.

6. Apakah anda sudah merasa cukup dengan kemampuan yang anda miliki sekarang, ketika
 anda akan dikatakan sebagai tenaga pengasuh yang profesional? Kemukakan alasan anda?
Berikan jawaban yang jujur, merasa banyak kekurangan dan harus terus
 belajar agar semakin dan terbantu dengan berbagai pengalaman anak berinteraksi.

7. Secara pribadi, adakah hal pada diri anda yang ingin anda tingkatkan atau perbaiki, untuk
 memberikan layanan yang optimal dan maksimal pada diri anak dan juga orangtua? Apa
 yang sekiranya perlu anda tingkatkan atau perbaiki?
ada, dengan hal berinteraksi dan bersikap terhadap anak dan orang tua,
 memandikan, berinteraksi, dan lain-lain.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan menggunakan teknik *thematic analysis* atau analisis tematik. Analisis tematik merupakan suatu teknik yang digunakan dengan cara mencari-cari tema

yang muncul dalam data penelitian dan merupakan bagian penting untuk mendeskripsikan fenomena yang terjadi (Freaday&Cochrane, 2006).

Analisa tematik dapat dilakukan dengan cara membaca, melihat dan menemukan tema-tema dan kategori yang diperoleh dalam data yang terlebih dahulu telah dikodekan (Naughton&Hughes, 2009; Hancock&Algozzine, 2006; Freaday&Cochrane, 2006).

Berdasarkan hal dimaksud di atas dapat disimpulkan bahwa analisa tematik dalam penelitian ini akan mengacu pada pertanyaan penelitian terkait penerapan model pelatihan *in house training* dan juga pengembangan kompetensi tenaga pengasuh yang diharapkan dalam penelitian ini. Adapun tahapan analisa data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Melakukan *Coding* (Pengodean pada Data)

Dalam penelitian kualitatif, data coding atau pengodean data memegang peranan penting dalam proses analisis data, dan menentukan kualitas abstraksi data hasil penelitian, data yang diperoleh oleh penulis selama melakukan penelitian diberikan kode-kode tertentu sesuai dengan tema yang didasarkan pada rumusan pertanyaan penelitian. Hal tersebut dapat memudahkan penulis untuk melakukan interpretasi terhadap data (Saldana, 2009; Strauss & Corbin, 2003). Contoh pemberian kode yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3.7
Contoh Pengkodean 1 Catatan Lapangan

Data Catatan Lapangan	Kode
<p>“...di TPA sedang diadakan kegiatan kelas (<i>class activity</i>) yang <u>mengajak anak untuk mengenalkan beragam jenis warna</u> dengan menggunakan cat, seorang pengasuh mengajak anak-anak dengan mengucapkan sebuah kalimat perintah <u>temen-temen yuk siapa yang mau ikut main cat, yang mau ikut boleh duduk di sini, yang ga diem ga diajakin class activity, kalau yang ga diem juga ga ditemenin main sendirian aja diruangan yang lain</u> (2 orang pengasuh</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Interaksi perorangan yang baik antara tenaga pengasuh dan anak • Mengajak anak mengenalkan jenis warna/berkegiatan. • Dua orang pengasuh terlihat melakukan hal-hal / sikap yang kurang tepat • Mengajak anak dengan mendorong tubuh anak • Memaksa anak untuk mengikuti kegiatan

<p><u>terlihat mengajak anak dengan mendorong badan anak, agar anak mau mengikutinya”... (Catatan Lapangan, 24 Februari 2017; Pk. 09.14).</u></p>	<ul style="list-style-type: none"> • Berkata dengan nada ancaman • Dua orang pengasuh menggunakan kalimat larangan yang tidak pada tempatnya (menakut-nakuti)
<p><u>“3 orang pengasuh mengajak anak-anak untuk makan siang, 1 orang pengasuh memberikan arahan sambil berkata <i>makan yuk yang ga makan ga boleh nonton video, yuk cuci tangan dulu cepet ya.</i> 2 orang pengasuh lainnya menyiapkan sajian makan dengan menakar sayur untuk anak, menyimpan lauk pauk kering pada piring kecil (ayam crispy), mencetak bentuk nasi dengan cetakan, tanpa takaran yang jelas untuk anak-anak, hanya dikira-kira ketika penyajiannya (ada yg penuh ada yang sedikit dan ada yang pas-pasaan), dan kemudian menyajikannya pada anak” (Catatan lapangan: 24 Februari; pk.11.36).</u></p>	<ul style="list-style-type: none"> • Pengasuh mengajak anak untuk makan siang • Koordinasi pembagian tugas antar pengasuh • Pengasuh memberikan arahan pada anak dengan menakuti-nakuti anak • Pengasuh menyajikan makanan untuk anak • Menakar menu-menu makan dengan takaran yang tidak sama • Mengira-ngira takaran makanan
<p><u>“ketika pemateri menyampaikan gagasannya mengenai sudah menjadi pengasuh seperti apakah miss-miss saat ini?, seorang pengasuh menjawab sambil tersenyum, <i>hehehe...kayanya selama saya jadi tenaga pengasuh disini ya beginilah, begini bagaimana miss (timpal instruktur), hampir sama kayak pembantu hehehe, nyebokin anak, mandiin, ngasih makan, nemenin anak main ya gitu setiap harinya. Heuh ya da gitu we sama</i> (mengiyakan pernyataan miss yang pertama), <i>kaya sapu-sapu, buang sampah, cuci piring dsb.</i>” (Catatan lapangan: 6 Maret 2017; pk.08.45; Ms.Sa & Ms.Ne).</u></p>	<ul style="list-style-type: none"> • Proses pelatihan • Diskusi dalam pelatihan • Tanya jawab dan menyampaikan pendapat saat pelatihan

Tabel 3.8
Contoh Pengkodean 2 Data Wawancara

Data Wawancara	Kode
<p><u><i>Saya lebih handal di tentang kebersihan anak teh, kira-kira kaya toilet training, mandiin anak sama</i></u></p>	<ul style="list-style-type: none"> • Handal dalam melakukan kebersihan

<p><u>pengaturan tata letak ruangan yang aman buat anak-anak.</u> (Wawancara Pengasuh 8 Februari 2017)</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Melakukan tahapan toilet training • Handal dalam melakukan prosedur memandikan anak • Merapikan dan mengatur tata letak ruangan agar aman untuk anak
<p><u>“iya sih lihat sekilas tadi siang waktu anterin J, lihat missnya buat kegiatan seru terus ya, jadi anak-anak ga dibiarin sendiri-sendiri main, terus kamar yang satu dengan kamar yang lain teh ada kegiatan bareng, jadi asa ngga sendiri-sendiri ya, imbuhnya.”</u> (Wawancara Orangtua 30 Maret 2017).</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Pengasuh melakukan aktifitas yang menyenangkan untuk anak • Menciptakan koordinasi baik antara pengasuh yang satu dengan yang lain • Melakukan kegiatan bersama-sama

2. Kategorisasi Kode ke dalam Tema

Tahapan kedua yang dilakukan oleh peneliti adalah melakukan kategorisasi kode-kode yang muncul pada data dengan tema yang didasarkan pada pertanyaan penelitian. Dalam hal ini tema yang terkait adalah yang mengacu pada unit-unit kompetensi berdasarkan SKKNI kelompok tenaga pengasuh.

Tabel 3.9
Contoh Kategorisasi

Tema	Kode
Kompetensi sikap yang sudah muncul pada tenaga pengasuh	<ul style="list-style-type: none"> • Interaksi perorangan yang baik antara tenaga pengasuh dan anak • Mengajak anak mengenalkan jenis warna/berkegiatan.

<p>Kompetensi terkait sikap tenaga pengasuh yang memerlukan perbaikan atau pengembangan</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Dua orang pengasuh terlihat melakukan hal-hal / sikap yang kurang tepat • Mengajak anak dengan mendorong tubuh anak • Memaksa anak untuk mengikuti kegiatan • Berkata dengan nada ancaman • Dua orang pengasuh menggunakan kalimat larangan yang tidak pada tempatnya (menakut-nakuti)
<p>Kompetensi terkait sikap dan keterampilan yang sudah muncul pada tenaga pengasuh</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Pengasuh mengajak anak untuk makan siang • Koordinasi pembagian tugas antar pengasuh • Pengasuh menyajikan makanan untuk anak
<p>Kompetensi terkait sikap dan keterampilan tenaga pengasuh yang memerlukan pengembangan</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Pengasuh memberikan arahan pada anak dengan menakuti-nakuti anak • Menakar menu-menu makan dengan takaran yang tidak sama • Mengira-ngira takaran makanan
<p>Pelaksanaan model <i>in house training</i></p>	<ul style="list-style-type: none"> • Proses pelatihan • Diskusi dalam pelatihan antara tenaga pengasuh • Tanya jawab dan menyampaikan pendapat saat pelatihan antara pemateri dan tenaga pengasuh
<p>Kompetensi terkait dengan keterampilan yang sudah muncul pada tenaga pengasuh</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Handal dalam melakukan kebersihan • Melakukan tahapan toilet training • Handal dalam melakukan prosedur memandikan anak • Merapikan dan mengatur tata letak ruangan agar aman untuk anak
<p>Pengembangan kompetensi terkait keterampilan setelah pelatihan</p>	<ul style="list-style-type: none"> • pengasuh melakukan aktifitas yang menyenangkan untuk anak • menciptakan koordinasi baik antara pengasuh yang satu dengan yang lain melakukan kegiatan bersama-sama

F. Refleksivitas Penelitian

Pelaksanaan refleksivitas bertujuan agar hasil penelitian ini dapat dipertanggungjawabkan sehingga dapat bersifat objektif dari interpretasi peneliti. Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa semakin kuat peneliti merefleksikan diri dalam proses penelitian maka penelitiannya akan memiliki nilai validitas dan reliabilitas yang semakin tinggi.

Refleksivitas yang dilakukan oleh penulis dalam penelitian ini salah satunya terkait dengan posisi penulis di dalam lokasi penelitian. Penelitian ini dilaksanakan di TPA Laboratorium Percontohan UPI. Alasan penulis memilih lokasi ini dikarenakan penulis telah mengenal potensi dan permasalahan yang terjadi di TPA yang berkaitan dengan kompetensi tenaga pengasuh, sehingga dapat teramati terus menerus oleh penulis. Pemilihan lokasi ini memberikan manfaat bagi penulis karena tenaga pengasuh yang ada di TPA ini tidak merasa canggung ketika penulis melakukan interaksi secara langsung dan mendalam dengan mereka. Namun disisi lain, pemilihan lokasi ini juga memberikan bias terhadap perizinan pada penulis ketika akan melaksanakan penelitian.

Penulis menyadari betul bahwa penulis menjalin hubungan yang dekat dengan staf tenaga pengajar dan pengasuh di TPA Laboratorium Percontohan UPI ini, sehingga hal tersebut mungkin saja akan mempengaruhi keputusan para staf tenaga untuk menerima penulis melakukan penelitian ini, misalnya ada rasa tidak tega atau tidak enak untuk menolak terlibat dalam penelitian ini, dikarenakan tenaga pengasuh dekat dengan penulis. Namun, hal ini dijadikan acuan bagi penulis agar penulis tidak serta merta menekan tenaga pengasuh dan memanfaatkan kedekatan penulis dengan pengasuh. Penulis tetap melakukan perizinan sesuai dengan prosedur yang seharusnya.

Selain itu, karena keterbatasan pembiayaan dan waktu penelitian yang tidak sesuai dengan jadwal test atau ujian kompetensi yang biasa dilakukan oleh lembaga uji kompetensi pengasuh yang berada dibawah naungan lembaga seperti Direktorat Pembinaan Kursus dan Pelatihan, Pendidikan Anak Usia Dini, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Indonesia, sehingga peningkatan kompetensi yang terjadi pada pengasuh saat proses pelatihan (pemberian

tindakan dalam penelitian ini) belum secara langsung diakui atau disahkan dalam bentuk sertifikat.

Adapun upaya peneliti dalam menjaga kredibilitas dan objektivitas penelitian ini, yaitu dengan:

- a. Melakukan pemilihan subjek penelitian yang sesuai dengan tujuan penelitian, yakni mengembangkan kompetensi kinerja tenaga pengasuh di TPA, dalam hal ini adalah seluruh tenaga pengasuh di TPA Laboratorium Percontohan UPI.
- b. Menyusun dan membuat pedoman wawancara berkaitan dengan tiga kompetensi tenaga pengasuh yang harus dikembangkan.
- c. Menggunakan pertanyaan terbuka dan wawancara mendalam untuk mendapatkan data yang akurat.
- d. Memperpanjang keikutsertaan peneliti dalam pengumpulan data dilapangan. Hal ini memungkinkan peneliti mendapat informasi yang lebih banyak tentang subjek penelitian.
- e. Melibatkan teman sejawat, dosen pembimbing, dan ahli dalam bidang pengembangan kompetensi dan juga penelitian tindakan untuk berdiskusi, memberikan masukan dan kritik mulai awal kegiatan proses penelitian sampai tersusunnya hasil penelitian. Hal ini dilakukan mengingat keterbatasan kemampuan peneliti pada kompleksitas fenomena yang diteliti.
- f. Melacak kesesuaian dan kelengkapan hasil analisis data dengan melihat hasil wawancara yang dilakukan pertama kali dengan hasil wawancara yang dilakukan setelahnya, untuk kemudian dilakukan pengcodingan pada data.
- g. Menyusun laporan hasil penelitian berdasarkan data-data temuan dilapangan.

G. Etika Penelitian

Etika dalam penelitian merupakan hal yang sangat penting dalam pelaksanaan sebuah penelitian mengingat penelitian yang dilakukan ini akan berhubungan langsung dengan manusia, maka segi etika penelitian harus

diperhatikan karena manusia mempunyai hak asasi dalam sebuah kegiatan penelitian.

Dalam penelitian ini sebelum peneliti mendatangi calon partisipan untuk meminta kesediaan menjadi partisipan dalam penelitian. Peneliti harus melalui beberapa tahap pengurusan perijinan sebagai berikut; peneliti mengajukan permohonan izin persetujuan dari Ibu Pimpinan/Pengelola Taman Penitipan Anak Laboratorium Percontohan UPI untuk melakukan penelitian yang berkaitan dengan tenaga pengasuh yang ada di TPA Laboratorium Percontohan UPI ini. Setelah mendapat persetujuan dari pengelola TPA Laboratorium Percontohan UPI kemudian peneliti mendatangi calon partisipan yakni tenaga pengasuh dan meminta persetujuan calon partisipan untuk menjadi partisipan dalam penelitian ini. Permohonan persetujuan pada calon partisipan yang sesuai dengan etika-etika dalam penelitian ini terbagi menjadi dua bagian, yaitu sebagai berikut:

1. Persetujuan *Informed consent*

Merupakan cara persetujuan antara peneliti dengan partisipan, dengan memberikan lembar persetujuan (*informed consent*). *Informed consent* tersebut diberikan sebelum penelitian dilaksanakan dengan memberikan lembar persetujuan untuk menjadi partisipan. Tujuan *informed consent* adalah agar partisipan mengerti maksud dan tujuan penelitian, mengetahui dampaknya, jika partisipan bersedia maka mereka harus menandatangani lembar persetujuan, serta bersedia untuk direkam dan jika partisipan tidak bersedia maka peneliti harus menghormati hak partisipan.

Dalam penelitian ini peneliti memberikan lembar persetujuan saat proses orientasi sedang dilakukan oleh peneliti; proses dimana peneliti sedang memberikan tindak lanjut dari data yang didapat saat peneliti melakukan pengumpulan data untuk mengetahui kondisi awal kompetensi tenaga pengasuh yang ada di TPA Laboratorium Percontohan UPI ini.

2. *Anonimity* (tanpa nama)

Anonimity merupakan etika dalam penelitian dengan cara tidak memberikan atau mencantumkan nama subjek penelitian pada lembar alat ukur

(instrumen) dan hanya menuliskan kode pada lembar pengumpulan data atau hasil penelitian yang disajikan.

Dalam penulisan laporan pada bab selanjutnya *anonymity* ini yang kemudian penulis lakukan, untuk menjaga data-data dan menemukan jawaban untuk data secara objektif yang diberikan oleh subjek penelitian (tenaga pengasuh) pada setiap instrumen penelitian ini.

3. Kerahasiaan (*confidentiality*)

Kerahasiaan merupakan etika dalam penelitian untuk menjamin kerahasiaan dari hasil penelitian baik informasi maupun masalah-masalah lainnya, semua partisipan yang telah dikumpulkan dijamin kerahasiaannya oleh peneliti, hanya kelompok data tertentu yang dilaporkan pada hasil penelitian.